PERANAN PELABUHAN GORONTALO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

AROMAN ARBIE
NIM: D01418005

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2 0 2 1

PERANAN PELABUHAN GORONTALO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI GORONTALO

Aroman Arbie[1], Ramlah Alkatiri[2], Joice Machmud[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia. 96212
Email: aroman.arbie@gmail.com

ABSTRACT

The port is one of the most vital infrastructures to encourage the economy of a region/city. Economic growth occurs, among others, through the distribution of goods and services through the port of Gorontalo. This study aims to see the role of the port of Gorontalo on the economic growth of Gorontalo Province. This study uses a descriptive quantitative approach using 2015-2019 time series data. Research results from the results of the study conducted, it was found that the regions in Gorontalo Province with the best economic growth (maximum value) were two regions, namely Gorontalo City (7.20) and North Gorontalo Regency (7.13). While the other 4 regions have low (maximum) economic growth values, where these areas are: Pohuwato Regency (6.7), Boalemo Regency (6.6), Bone Bolango Regency (6.6), and Gorontalo Regency (6.5. This can explain that if the type of port changes, then its role in increasing the economic growth of a region will be significant. From the data it was also found that 2 regions namely Gorontalo City and North Gorontalo Regency are 2 regions that have ports that are quite busy serving loading and unloading activities, both passengers and goods. exports and imports. This has also driven its economic growth beyond other regencies in Gorontalo Province.

Keywords: *Role, Port, Economic Growth*

ABSTRAK

Pelabuhan adalah salah satu insfrastruktur yang sangat vital untuk mendorong perekonomian suatu daerah/kota. Pertumbuhan ekonomi terjadi antara lain melalui distribusi barang dan jasa melalui pelabuhan Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan pelabuhan Gorontalo terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo. Penelitian ini mengguna pendekatan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data *time series* 2015-2019. Hasil penelitian Dari hasil kajian yang dilakukan didapatkan bahwa daerah di Provinsi Gorontalo yang pertumbuhan ekonominya yang paling baik (nilai maksimum) ada dua daerah yakni Kota Gorontalo (7.20) dan Kabupaten Gorontalo Utara (7.13). Sedangkan 4 daerah lainnya memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang rendah (maksimum), dimana daerah tersebut adalah: Kabupaten Pohuwato (6.7), Kabupaten Boalemo (6.6), Kabupaten Bone Bolango (6.6), serta Kabupaten Gorontalo (6.5. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika jenis pelabuhan berubah, maka perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan signifikan. Dari data tersebut juga didapatkan bahwa 2 daerah yakni Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara adalah 2 daerah yang memiliki pelabuhan yang cukup sibuk melayani kegiatan bongkar muat, baik penumpang maupun barang-barang ekspor dan impor. Hal ini pula yang juga menggerakan pertumbuhan ekonominya melebihi kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: Peranan, Pelabuhan, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia yang memiliki wilayah kepulauan menjadi tantangan tersendiri dalam melakukan pendistribusian barang atapun jasa ekonomi. Hal ini bukan saja akan menambah biaya pengiriman juga akan menambah ongkos produksi karena proses pengiriman yang memakan biaya yang tidak murah. Dalam memberikan

alternatif pengiriman tersebut, maka daerah yang memiliki karakteristik perairan yang baik dilakukan pembangunan pelabuhan. Dari berbagai pelabuhan yang ada di indonesia, tidak semua wilayah ataupun daerah yang pelabuhannya memiliki fungsi ekonomi yakni memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dari kegiatan bongkar muat barang ekspor maupun impor.

Kebanyakan pelabuhan yang ada di indonesia lebih banyak berjenis sebagai pelabuhan pengumpul yang lebih banyak pada fungsi pelayanan yakni bongkar muat penumpang ataupun barang dari pelabuhan utama ke wilayah-wilayah yang ada dalam suatu provinsi. Dengan jenis pelabuhan yang terbatas pada fungsi pelayanan tentunya akan berdampak pada pemasukan bagi daerah yang memiliki jenis pelabuhan seperti itu.

Pelabuhan menjadi salah satu sarana dalam pendsitribusian barang baik antar wilayah lokal maupun internasional. Selain karena di beberapa wilayah yang memiliki karakteristik yang hanya mampu dengan adanya pelabuhan juga karena dengan adanya pelabuhan lebih memudahkan perpindahan barang pada suatu wilayah. Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang lumayan berarti untuk negara, paling utama di negara maritim semacam Indonesia karena pelabuhan bisa menunjang tingkatkan ekonomi negara.

Dengan terdapatnya pelabuhan hingga aktivitas ekonomi suatu negara bakal bisa menciptakan lebih banyak, sebab pada fakta yang ada di sebagian negara, barang- barang ekspor penting sebagian besar dikirim lewat jalan laut (memakai kapal) yang memerlukan pelabuhan ataupun tempat buat bertambat, rute perjalanan Ekspedisi yang dituju bisa dilalui oleh perlengkapan transportasi lain. Perihal ini bisa terjalin mengingat jumlah benda yang bisa diangkut oleh kapal lebih banyak dibanding dengan jumlah benda yang bisa diangkut oleh armada lain semacam pesawat

Dalam pengembangan bidang ekonomi, pelabuhan memiliki beberapa fungsi yang sama-sama dapat meningkatkan ekonomi suatu negara. Pelabuhan bukan hanya digunakan sebagai tempat merapat untuk membeli kapal juga bisa digunakan untuk tempat penyimpanan stok barang, seperti contohnya tempat penyimpanan cadangan minyak dan peti kemas (*wadah*), karena biasanya selain sebagai prasarana transportasi manusia pelabuhan juga kerap menjadi prasarana transportasi untuk barang-barang. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009**,** dalam segi kepentingan daerah pelabuhan, memiliki arti ekonomi, karena pelabuhan, memiliki fungsi, tempat ekspor, kepentingan, dan kegiatan ekonomi, yang saling terkait sebab akibat. Dengan adanya kegiatan di pelabuhan, maka hasil dari ekonomi yang dapat diterima langsung dari lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, karena dalam berbagai bidang pekerjaan di pelabuhan tenaga kerja manusia akan sangat dibutuhkan seperti contohnya tenaga kerja sebagai kuli (untuk keperluan barang-barang), pengatur lalu lintas pelabuhan (lalu lintas pengatur lalu lintas lalu lintas

yang akan masuk ke kapal), dan petugas kebersihan pelabuhan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang 2 per 3 wilayahnya merupakan perairan serta terletak pada posisi yang strategis sebab terletak di persinggahan rute perdagangan dunia. Sebagai negara kepulauan, kedudukan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berfungsi besar dalam mendukung mobilitas barang serta manusia di negara ini. Pelabuhan jadi fasilitas sangat berarti guna menghubungkan antar pulau ataupun antar negeri. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang sangat berarti dari segala proses perdagangan, baik itu perdagangan antar pulau ataupun internasional. Sebagai titik temu antar transportasi darat serta laut, peranan pelabuhan jadi sangat vital dalam mendesak perkembangan perekonomian, paling utama wilayah hinterlandnya jadi tempat perpindahan benda serta manusia dalam jumlah banyak. Selaku bagian dari sistem transportasi, pelabuhan memegang peranan berarti dalam perekonomian.

Pelabuhan bisa berfungsi dalam memicu perkembangan aktivitas ekonomi, perdagangan, serta industri dari daerah pengaruhnya. Tetapi pelabuhan tidak menghasilkan aktivitas tersebut, melainkan hanya melayani tumbuh serta berkembangnya aktivitas tersebut. Kegiatan- kegiatan seperti seperti itu yang menaikkan peran pelabuhan dari cuma sebagai tempat berlabuhnya kapal jadi pusat aktivitas perekonomian. Secara prinsip jalinan aktifitas pembangunan oleh manusia di laut tidak bisa dipisahkan dengan di pantai bahkan di darat sepenuhnya. Pelabuhan jadi fasilitas bangkitnya perdagangan antar pulau terlebih lagi perdagangan antar negara, pelabuhan pada sesuatu daerah bakal lebih menggairahkan perputaran roda perekonomian, bermacam jenis usaha bakal berkembang mulai dari skala kecil hingga dengan usaha skala internasional, harga- harga bermacam jenis produk bakal lebih terjangkau mulai dari penciptaan dalam negeri hingga dengan luar negeri.

Pelabuhan yang bertaraf internasional bakal mengundang investor dalam serta luar negeri guna menanamkan modal yang bermuara pada tumbuhnya perekonomian rakyat, mobilitas manusia dari berbagai penjuru bakal muncul serta meninggalkan dana yang banyak. Pelabuhan peranan yang sangat berarti serta sangat strategis, dalam mendukung perkembangan perekonomian serta perdagangan Kota serta Provinsi secara khusus, dan Negara secara universal. Pelabuhan selaku salah satu sistem transportasi laut internasional yang pantas serta layak dijadikan hubport dari Indonesia. Suatu Negara memerlukan pelabuhan yang bagus buat memajukan dirinya tidak terkecuali Indonesia. Seluruh aktivitas yang dilakukan di pelabuhan mempunyai peranan kunci buat berbagai bidang di sesuatu Negara semacam pertahanan, perekonomian, serta perikanan. Bermacam tipe pelabuhan serta prasarananya dibesarkan guna mengoptimalkan fungsi pelabuhan itu sendiri. Demikian pula desain pelabuhan itu sendiri dibuat

supaya dapat terus tumbuh mengikuti pertumbuhan jaman. Semenjak jaman Kerajaan Hindu- Buddha, Pelabuhan jadi salah satu fasilitas yangmenghubungkan alur perdagangan serta sumber pertahanan Kerajaan di Indonesia. Seturutberkembangnya jaman, peranan pelabuhan terus menjadi dibutuhkan guna mendukung berbagai bidang di sesuatu Negara.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran, Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan serta perairan di sekitarnya dengan batas- batas tertentu sebagai tempat aktivitas pemerintahan serta aktivitas ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar berlabuh, naik turun penumpang ataupun bongkar memuat barang yang dilengkapi dengan sarana keselamatan pelayaran serta aktivitas penunjang pelabuhan dan sebagai tempat perpindahan intra serta antar moda transportasi.

Perkembangan ekonomi merupakan permasalahan perekonomian dalam jangka panjang serta merupakan fenomena penting yang dirasakan dunia belum lama ini. Salah satu tolak ukur yang bisa digunakan buat memperhitungkan keadaan perekonomian sesuatu wilayah merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Terbentuknya peningkatan ataupun penyusutan PDRB mengindikasikan terbentuknya peningkatan ataupun penyusutan dalam proses penciptaan barang serta jasa yang dihasilkan oleh sesuatu wilayah. Oleh Sebab itu, PDRB bisa dijadikan salah satu penanda keberhasilan ekonomi sesuatu wilayah. Tidak hanya perkembangan ekonomi, pola pengeluaran mengkonsumsi pula bisa dijadikan sebagai salah satu penanda tingkatan kesejahteraan ekonomi warga. Mengkonsumsi merupakan pembelanjaan atas beberapa barang serta jasa- jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan buat penuhi kebutuhan dari orang yang melaksanakan pembelanjaan tersebut.

Perkembangan ekonomi (economy growth) ialah sesuatu keadaan yang memperlihatkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa memperhitungkan peningkatan ataupun penyusutan jumlah penduduk dalam periode tertentu, misalnya dalam satu tahun. Perkembangan ekonomi menampilkan kenaikan jumlah penciptaan barang serta jasa secara fisik dalam periode tertentu yang berlaku di dalam suatu negara ataupun wilayah. Semakin besar persentase peningkatan PDB hingga terus menjadi besar nilai perkembangan ekonomi dan serta terus menjadi menyusut PDB hingga terus menjadi rendah nilai perkembangan ekonomi.

Salah satu yang menunjang dalam tingkatkan perkembangan ekonomi suatu wilayah yakni terdapatnya aktivitas pendistribusian barang baik itu aktivitas ekspor impor ataupun aktivitas pendistibusian antar propinsi. Pendistribusian barang baik itu aktivitas ekspor impor ataupun aktivitas pendistibusian antar propinsi terdapat sekian banyak jalur yakni; darat, udara serta laut. Diantara ketiga jalur tersebut lewat jalan laut mempunyai keunggulan dibanding dengan jalan lain. Sebab dengan jalan laut kita dapat melaksanakan aktivitas

ekspor impor ataupun aktivitas pendistibusian antar propinsi dengan jumlah barang yang banyak serta dalam skala yang besar.

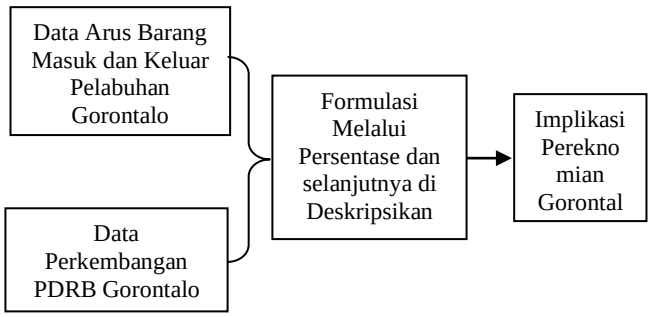
Propinsi Gorontalo yang memiliki pelabuhan 2 pelabuhan yaitu pelabuhan Gorontalo yang letaknya di Kota Gorontalo dan pelabuhan Anggrek yang terletak di Kabupaten Gorontalo Utara. Tentunya kedua pelabuhan ini memiliki peranan penting dalam pendistribusian barang baik itu kegiatan ekspor impor maupun kegiatan pendistibusian antar propinsi. Peningkatan kegiatan bongkar muat dari tahun ketahun terus meningkat, tentunya ini akan mempengaruhi PDRB Gorontalo secara keseluruhan.

Penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada pelabuhan Gorontalo yang terletak di Kota Gorontalo. Alasannya pelabuhan Gorontalo adalah ada pelabuhan yang memiliki tingkat kepadatan bongkar muat barang yanag cukup tinggi. Selain itu pelabuhan Gorontalo sangat berdekatan dengan pusat kota dan pusat perdagangan Gorontalo sejak jaman dahulu. Disamping itu berbagai sarana dan prasaran pelabuhan melalui PT. Pelindo Indonesia terus dilengkapi sehingga memenuhi standar internasional sebagai pelabuhan antar pulau. Sehingga diharapkan pelabuhan Gorontalo nantinya akan meningkatkan kunjungan kapal dari berbagai pulau bahkan berbagai Negara. Meningkatnya kegiatan ekspor impor dan tentunya ini akan berdampak kepada peningkatan PDRB Gorontalo dari tahun ketahun khususnya 4 sektor ekonomi Gorontalo yaitu; pertanian, pertambangan, industri dan perdagangan yang kegiatannya dilakukan dipelabuhan Gorontalo. Menurut BPS Gorontalo (2019), pada tahun 2018 Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Gorontalo diantara 3 sektor lainnya. Dimana sektor pertanian menyumbang sebesar 10.742.477,18 sektor perdagangan menyumbang sebesar 9.122.895,40 sektor industri menyumbang sebesar 5.666.696,03 dan sektor pertambangan menyumbang sebesar 1.385.461,87. Permasalahan yang ada, apakah pelabuhan Gorontalo dapat berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Gorontalo, dan apakah Pelabuhan Gorontalo mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Gorontalo yang dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, yaitu Maret – April 2020. Penelitian ini di desain dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. deskriptif yaitu, suatu penelitian yang menggunakan analisis data-data yang telah akan dikumpulkan untuk selanjutnya diinterpretasikan melalui formulasi kontribusi terhadap perekonomian dan PDRB Provinsi Gorontalo.

Adapun desain penelitian yang akan dilakukan sebagaimana skema gambar dibawah ini:



Gambar 1. Desain Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah peran pelabuhan yang dilihat dari sisi jenis pelabuhan itu sendiri dan pertumbuhan ekonomi selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu X dan Y. Untuk jelasnya dijelaskan sebagai seperti berikut ini:

a. Variabel bebas (*independen variabel*), adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah: peranan pelabuhan dilihat dari jenis pelabuhan itu sendiri dengan menggunakan data runtun waktu *(time series)* selama 5 tahun terakhir.
b. Variabel tidak bebas (*dependent variabel*), adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lainnya. Variabel tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data runtun waktu (*time series*) selama 5 tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan basis data sekunder, dengan mengamati data-data perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Gorontalo serta data pertumbuhan pelabuhan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014 – 2019), maka populasi dan sampel adalah data-data *times series* tersebut.

Untuk keperluan analisis data, maka penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam dan luar organisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan penelitian ini ditempuh melalui:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Penelitian ini mencari data secara langsung dari objek yang diteliti, sehingga hasilnya dapat diyakini kebenarannya. Cara yang ditempuh yaitu melalui:
   a. Wawancara, yaitu sebuah teknik pengumpulan data dengan cara tanya-jawab dengan pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan penelitian. Yang berhubungan dengan peranan pelabuhan terhadap pertumbuhan ekonomi.
   b. Observasi
      Yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada pelabuhan. Data yang dikumpulkan antara lain mengenai jenis pelabuhan serta data pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)
   Studi kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan langsung dari dokumen-dokumen seperti: Referensi Buku, Jurnal, serta Data Kabupaten/Kota Gorontalo dalam Angka.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalah penelitian adalah:

1) Statistik deskriptif
   Statistik deskripti digunakan untuk membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan) untuk memperoleh informasi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Penyajian statistik deskriptif dapat berupa bentuk-bentuk distribusi, tabel dan grafik.
2) Analisis Regresi Sederhana
   Untuk menganalisis variabel dalam penelitian, maka digunakan metode analisis regresi linear sederhana. Hal ini dilakukan karena terdapat satu variabel dependen dan variabel independen. Pengujian regresi ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPPS Statistic.
3) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)
   Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen secara bersama-sama memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelabuhan adalah merupakan satu-satunya fasilitas yang mampu menopang perputaran ekonomi suatu daerah termasuk pelabuhan Gorontalo yang letaknya di dua tempat yaitu pelabuhan anggrek di Kabupaten Gorontalo Utara dan pelabuhan Gorontalo yang terletak di Kota Gorontalo. Untuk mengetahui gambaran peran pelabuhan Gorontalo dalam menunjang perekonomian Provinsi Gorontalo dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2. Perkembangan Ekspor Barang Melalui Pelabuhan Gorontalo Tahun 2017-2020 Provinsi Gorontalo (Dalam US$)

No	Golongan Barang	Nilai Ekspor Melalui Pelabihan Gorontalo (US$)			
		Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Ikan dan Udang/Kepiting	36,720	1,298,873	615,671	307,750
2	Buah dan biji/kacang yang diolah dan diawetkan	50,600	46	3,913,984	9,956,644
3	Jagung	-	-	-	-
4	Kopra	-	-	-	11,000
5	Lak, Getah dan Damar	-	28,200	-	-
6	Rotan Poles	-	-	-	-
7	Lemak&Minyak Hewan/nabati	-	245,520	92,070	21,366
8	Gula & Kembang Gula	-	-	-	-
9	Kakao & Olahan Kakao	-	-	4,297	-
10	Olahan dari Buah-buahan / Sayuran	-	-	-	747,330
11	Berbagai Makanan Olahan	-	-	206,640	248,261
12	Bungkil Kopra	-	-	-	-
13	Tembakau/rokok tembakau	-	-	-	81,662
14	Kayu, Barang dari Kayu	268,709	171,525	40,533	-

15	Serat tekstil dan barang kertas	-	4,235	-	-
16	Perabotan dan Penerangan Rumah	709	-	-	-
17	Paket pos, parsel dan barang retur	36,493	18,105	24,560	6,400
18	Bahan Plester; Kapur/Semen	356,738	1,766,504	4,897,755	1,074,900
	Jumlah	749,969	3,533,008	9,795,510	12,455,313

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2020

Berdasarkan tabel di atas, selama 4 tahun terakhir aktivitas perdagangan melalui pelabuhan Gorontalo terus mengalami peningkatan dimana pada tahun 2017 mencapai nilai 749.969 US$ atau Rp. 7.499.690.000 (dikonfersi dengan 1 US$ = Rp.100.000), tahum 2018 meningkat lagi menjadi 3.533.008 US$ atau Rp. 35,330,080,000, tahun 2019 naik lagi secara signifikan hingga mencapai 9.795.510 US$ atau Rp. 97,955,100,000.00, dan terakhir pada tahun 2020 meningkat lagi hingga mencapai 12.455.313 US$ atau Rp. 124,553,130,000. Jika dihitung secara rata-rata maka jumlah nilai perdagangan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mencapai Rp. 66,334,500,000.

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan menyajikan informasi data penelitian berupa mean, median dan standar deviasi. Ringkasan informasi tersebut dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. StatistikDeskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran_Pelabuhan	4	.00	2.00	1.2500	.95743
Pertumbuhan_Ekonomi	6	6.47	7.20	6.7881	.30499
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Hasil Olahan Data, 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel peran pelabuhan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimumnya sebesar 2.00. Secara rata-rata peran pelabuhan di Gorontalo sebesar 1.25. Nilai minimum Pertumbuhan Ekonomi sebesar 6.47 dan nilai maksimumnya sebesar 7.20 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6.7881.

Dari data diatas juga dapat diketahui bahwa daerah di Provinsi Gorontalo yang pertumbuhan ekonominya yang paling baik (nilai maksimum) ada dua daerah yakni Kota Gorontalo (7.20) dan Kabupaten Gorontalo Utara (7.13). Sedangkan 4 daerah lainnya memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang rendah (maksimum), dimana daerah tersebut adalah: Kabupaten Pohuwato (6.7), Kabupaten Boalemo (6.6), Kabupaten Bone Bolango (6.6), serta Kabupaten Gorontalo (6.5).

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis pengujian dengan menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.462	.204		31.609	.020		
	X1	.051	.190	.211	.267	.834	.250	4.000
	X2	.180	.151	.493	1.189	.445	.905	1.105
	X3	.124	.453	.210	.274	.830	.264	3.789
	X4	.618	.501	.827	1.234	.434	.345	2.895

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 6.462 + 0.051x_1 + 0.180x_2 + 0.124x_3 + 0.618x_4}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.462. Hal ini mengartikan bahwa bila peran pelabuhan meningkat (PL, PP, PR, PU), maka nilai pertumbuhan akan meningkat sebesar 6.462.
2. Nilai koefisien peran Pelabuhan Lokal (PL) sebesar 0.051. Hal ini menjelaskan bahwa bila Pelabuhan Lokal (PL) naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.051 atau 5.1%. Koefisien variabel ini bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara Peran Pelabuhan Lokal (PL) dengan nilai pertumbuhan ekonomi.
3. Nilai koefisien peran Pelabuhan Pengumpul (PP) sebesar 0.180. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Pelabuhan Pengumpul (PP) naik satu satuan, maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.180 atau 18.0%. Koefisien variabel ini bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara Pelabuhan Pengumpul (PP) dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, apabila Pelabuhan Pengumpul (PP) meningkat jenisnya maka pertumbuhan ekonomi akan naik pula.
4. Nilai koefisien peran Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) sebesar 0.124. Hal ini menjelaskan bahwa apabila Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) tetap, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.124 atau 12.4%. Koefisien variabel ini bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara jenis Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila peran pelabuhan naik ke jenis Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.
5. Nilai koefisien peran Pelabuhan Utama (PU) sebesar 0.618. Hal ini menjelaskan bahwa apabila peran Pelabuhan Utama (PU) naik satu satuan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.618 atau 61.8%.

Koefisien variabel ini bernilai positif yang menunjukkan hubungan positif antara peran Pelabuhan Utama (PU) dengan pertumbuhan ekonomi. Sehingga apabila tingkat peran pelabuhan naik maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mendeteksi apakah semua variabel bebas (yang diteliti) secara besama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variab terikat. Hasil pengujian yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.393	4	.098	1.361	.560[b]
	Residual	.072	1	.072		
	Total	.465	5			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa melalui pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0.560 > 0.05). oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model ini secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

4) Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R^2*)

Hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) dapat dilihat pada tabe berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919[a]	.845	.224	.26868	1.421

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, melalui pengujian yang telah dilakukan di peroleh nilai adjusted R^2 sebesar 0.224. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu, Peran Pelabuhan (PL, PP, PR, PU) sebesar 22.4%, sedangkan sisasnya sebesar 77.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model (yang diteliti).

Pembahasan

Kajian dalam penelitian ini adalah melihat sejauh mana peran pelabuhan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Oleh karena itu fokus kajian yang dilakukan adalah melihat seberapa besar pertumbuhan ekonomi di 6 kabupaten dan kota di Provinsi Gorontalo. Hal ini dilakukan karena secara kewilayahan dan pengelolaan administrasi bahwa

pelabuhan yang ada tersebar di kabupaten dan kota yang ada serta berfungsi sesuai dengan karaktersitik wilayah masing-masing.

Dari 6 kabupaten dan kota, hanya ada beberapa yang memiliki pelabuhan dengan jenis yang berbeda-beda. Hal ini pula yang mempengaruhi dalam melakukan analisi statistik karena setiap jenis pelabuhan akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jika suatu pelabuhan hanya melakukan fungsi pelayanan tentunya akan berbeda dengan pelabuhan yang berfungsi secara ekonomi yakni misalnya bongkar muat, pelayaran dan pengumpul.

Dari hasil kajian yang dilakukan didapatkan bahwa di Provinsi Gorontalo terdapat 4 jenis pelabuhan yakni; Pelabuhan Pengumpan Lokal (PL), Pelabuhan Pengumpul (PP), Pelabuhan Pengumpan Regional (PR) dan Pelabuhan Utama. Sesuai data yang didapatkan melalui Administrator pelabuhan bahwa Kota Gorontalo memiliki jenis Pelabuhan Pengumpan Regional dan Pelabuhan Utama dikarenakan seluruh administrasi keperpelabuhan dilakukan oleh Pelabuhan Kota Gorontalo. Selanjutnya Kabupaten Gorontalo Utara memiliki jenis Pelabuhan Pengumpan Lokal, Pelabuhan Pengumpul dan Pelabuhan Pengumpan Regional. Untuk Wilayah Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Pohuwato hanya memiliki jenis pelabuhan Pengumpan Lokal. Sedangkan Kabupatenb Bone Bolango tidak memiliki pelabuhan.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil analisis deskriptif sebagaimana terdapat pada tabel 2 dapat diketahui bahwa daerah di Provinsi Gorontalo yang pertumbuhan ekonominya yang paling baik (nilai maksimum) ada dua daerah yakni Kota Gorontalo (7.20) dan Kabupaten Gorontalo Utara (7.13). Sedangkan 4 daerah lainnya memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang rendah (maksimum), dimana daerah tersebut adalah: Kabupaten Pohuwato (6.7), Kabupaten Boalemo (6.6), Kabupaten Bone Bolango (6.6), serta Kabupaten Gorontalo (6.5. Hal ini dapat menjelaskan bahwa jika jenis pelabuhan berubah, maka perannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan signifikan.

Data pada tabel tersebut juga didapatkan bahwa 2 daerah yakni Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo Utara adalah 2 daerah yang memiliki pelabuhan yang cukup sibuk melayani kegiatan bongkar muat, baik penumpang maupun barang-barang ekspor dan impor. Hal ini pula yang juga menggerakan pertumbuhan ekonominya melebihi kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan analisis data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo didapatkan informasi data yang kompetible dalam mendukung penelitian ini. Adapun analisis data disajikan melalui variabel-variabel sebagai berikut:

1. Transaksi perdagangan melalui pelabuhan Gorontalo

Statistik perdagangan luar negeri meliputi barang yang diekspor ke luar negeri dan yang diimpor dari luar negeri melalui wilayah Provinsi Gorontalo.

Nilai ekspor Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sebesar US$ 5,13 juta. Filipina menjadi negara tujuan utama ekspor dengan nilai ekspor US$ 3,13 juta atau 61,14 persen dari total nilai ekspor. Sementara itu 38,86 persen (US$1,99 juta) di ekspor ke negara Republik Korea.

Sedangkan dari sisi impor nilai impor Provinsi Gorontalo pada tahun 2019 sebesar US$ 42,58 juta. Menurut negara asal, nilai impor yang terbesar berasal dari Negara Tiongkok yang mencapai US$ 36,35 juta atau 85,37 persen dari total nilai impor. Diikuti oleh Rep. Korea, Singapura dan Malaysia masing-masing sebesar US$ 3,94 juta (9,25 persen), US$ 1,63 juta (3,83 persen), dan US$ 658 ribu (1,54 persen). Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 5. Volume dan Nilai Ekspor Melalui Pelabuhan di Rinci Menurut Jenis Komoditi di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 dan 2019

Jenis Komoditi	Volume (ton)		Nilai (US$)	
	2018	2019	2018	2019
1. Jagung	90.000	-	24.019.225	-
2. Produk Industri Penggilingan, Malt, pati	19.800	-	5.537.400	-
3. Gula dan Kembang Gula	24.006	44.433	1.950.443	5.134.615
4. Bungkil Kopra	12.600		1.927.500	-
Jumlah	146.408	44.433	33.434.568	5.134.615

Sumber: KDA Provinsi Gorontalo, 2020

Tabel di atas, menunjukkan perkembangan nilai ekspor komoditi melalui pelabuhan Gorontalo dimana jagung pada tahun 2018 mencapai 90.000 ton dengan nilai 24.019.225 US$. Namun di tahun 2019 tidak ada perdangan komoditi jagung melalui pelabuhan Gorontalo. Selanjutnya komoditi Gula Pasir yang keluar maupun mencapai 24.006 ton dengan nilai 1.950.443 US$ pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mencapai 44.433 ton dengan nilai 5.134.615 US$. Sedangkan komoditi bungkil kopra hanya pada tahun 2018 mencapai 12.600 ton atau dengan nilai 1.927.500 US$.

Selanjutnya perkembangan nilai ekspor komoditi dan barang menurut Negara tujuan sebagaimana dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6. Volume dan Nilai Ekspor Melalui Pelabuhan Menurut Negara Tujuan di Provinsi Gorontalo Tahun 2018 dan 2019

Negara Tujuan	Volume (ton)		Nilai (US$)	
	2018	2019	2018	2019
1. Philipina	109.800	27.403	29.556.625	3.139.533
2. India	12.600	-	1.927.500	-
3. Rep. Korea	12.001	17.030	1.050.045	1.995.082
4. Vietnam	12.005	-	900.398	-
Provinsi Gorontalo	146.406	44.433	33.434.568	5.134.615

Sumber: KDA Provinsi Gorontalo, 2020

Tabel di atas, menunjukkan gambaran Negara tujuan perdangan melalui pelabuhan Gorontalo tercata ada 4 negara yaitu Philipina, India,

Republik Korea dan Vietnam. Dari keempat Negara tujuan tersebut yang paling besar adalah Negara Philipina.

2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo, maka berikut ini disajikan terdahulu data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Gorontalo 5 tahun terakhir seperti berikut:

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	8,024.61	8,540.36	9,314.37	10,022.05	10,655.57
2	Pertambangan dan Penggalian	294.31	294.53	308.41	318.41	334.4
3	Industri Pengolahan	883.13	941.23	973.80	1,039.43	1,160.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.55	17.42	18.9	20.62	22.39
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.50	12.06	14.03	15.84	17.99
6	Konstruksi	2,711.55	2,849.81	2,920.43	2,992.21	3,063.72
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,275.22	2,500.61	2,740.50	3,018.05	3,376.69
8	Transportasi dan Pergudangan	1,324.74	1,409.92	1,484.98	1,554.36	1,626.50
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	482.9	524.98	580.73	625.8	667.08
10	Informasi dan Komunikasi	644.77	710.71	785.82	863	930.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	817.90	968.83	1,064.49	1,108.30	1,116.53
12	Real Estat	428.83	464.45	489.18	516.51	558.87
13	Jasa Perusahaan	21.32	22.57	23.82	25.16	26.58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,978.59	1,976.61	1,978.28	2,016.07	2,069.63
15	Jasa Pendidikan	958.61	994.83	1,056.57	1,155.24	1,262.79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	803.68	871.82	914.89	992.88	1,084.81
17	Jasa Lainnya	392.59	406.47	420.93	437.33	458.64
	PDRB Provinsi Gorontalo	22,068.80	23,507.21	25,090.13	26,721.26	28,432.86

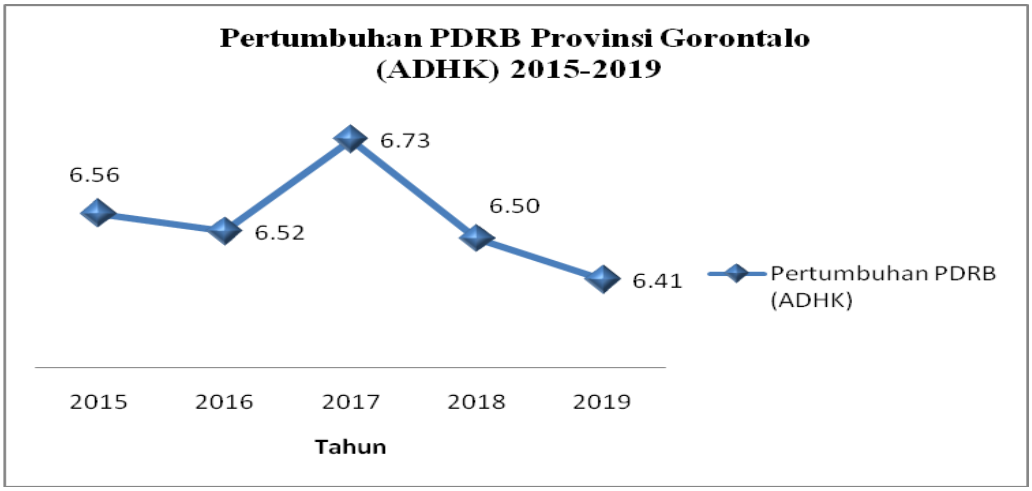
Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2020

Berdasarkan tabel di atas, seperti halnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango, maka perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo dapat dilihat melalui perkembangan PDRBnya. Hanya saja yang perlu ditekankan bahwa PDRB Provinsi bersumber dari seluruh aktivitas ekonomi dalam wilayah provinsi yang tentunya tersebar di 5 Kabupaten dan 1 Kota yang berada di Provinsi Gorontalo. Data pada tabel di atas, menunjukkan fenomena yang sama dengan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango dari sisi perkembangan ekonominya, yang walaupun dilihat dari sisi besaran nilai tentunya akan lebih besar nilai produksinya di bandingkan dengan Kabupaten Bone Bolango.

Tabel di atas memperlihatkakn nilai PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.068,80 milyar meningkat menjadi Rp. 23.507,21 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp. 25.090,13 milyar, tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp. 26.721,27 milyar dan pada tahun 2019

meningkat lagi menjadi Rp. 28.432,87 milyar. Jika dilihat dari trend perkembangan ekonomi atau nilai PDRB Provinsi Gorontalo peningkatannya tidaklah merata. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 6,73 persen namun, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 perkembangannya menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen dan 6,41 persen. Oleh sebab itu dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakter cukup fluktuatif karena kondisi perekonomian Gorontalo yang pasang surut terutama dari kontirbusi beberapa sektor andalah seperti pertanian, khususnya disektor perkebunan dan tanaman pangan serta komoditi-komoditi lainnya. Kondisi tersebut diperparah oleh rendahnya ekspor barang yang masuk ke Gorontalo sebagaimana terlihat dari komoditi-komoditi yang keluar masuk melalui pelabuhan Gorontalo yang telah dipaparkan di atas.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) perkembangan PDRB Provinsi Gorontalo menunjukkan trend yang setiap tahunnya meningkat secara fluktuatif. Artinya perkembangannya tidak menunjukkan trend peningkatan yang stabil, kenyataan ini terlihat pada garfik pertumbuhan ekonomi yang digambarkan diberikut ini:



Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo
Sumber: Data Telah Diolah, 2020

Grafik di atas, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakteristik yang mirip dengan trend perkembangan Kabupaten Bone Bolango, dimana karakteristiknya memiliki trend yang fluktuatif atau tidak konsisten. Bahkan cenderung menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2017 yang mencapai pertumbuhan hingga 6,73 persen namun, pada 2 tahun terakhir yaitu 2018 dan tahun 2019 menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen (2018) dan 6,41 persen (2019).

Berdasarkan analisis data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sangat dipengaruhi oleh trend pertumbuhan ekonomi daerah-

daerah yang ada di Provinsi Gorontalo. Sehingga kebijakan ekonomi produksi harus mampu memberikan penguatan pada perekonomian daerah. Perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo masih tertolong oleh kemampuan ekspor maupun impor yang menggunakan pelabuhan Gorontalo.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo tentunya disumbangkan oleh berbagai sektor, salah satunya perdagangan melalui ekspor dan impor. Berbagai barang yang di ekspor maupun di impor antara lain menggunakan fasilitas pelabuhan. Karena itu penelitian ini membuktikan bahwa peran pelabuhan walaupun kecil jika dilihat pada tabel 2 dan 3 di atas telah member kontribusi terhadapa perkembangan ekonomi Gorontalo khususnya jika dilihat dari nilai perdangangan melalui pelabuhan Gorontalo yang mencapai 5.134.615 US$ hanya dari 4 komoditi yang melewati pelabuhan Gorontalo. Perhitungan ini belum memasukkan nilai impor yang mencapai ribua dollar US$.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pelabuhan Gorontalo telah memberikan peranan terhadapa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo khususnya pada tahun 2018 – 2019.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dengan adanya Pelabuhan secara signifikan mampu memberikan peran terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo. Hal ini sesuai dengan hasil analisis didapatkan bahwa 2 daerah di Provinsi Gorontalo yakni Kota Gorontalo dan Kabupoaten Gorontalo Utara pertumbuhan ekonominya tergolong baik dalam rerata 5 tahun terakhir yang dikarenakan adanya pelabuhan yang mampu menggerakan sektor ekonomi dari sisi ekspor dan impor serta menjadi pelabuhan pengumpul yang mampu memberikan secara signifikan menggerakan perekonomiannya.
2. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo 2 tahun terakhir cenderung menurun. Terjadinya penurunan dari 6,50% tahun 2018 menjadi 6,41% pada tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kinerja sektor-sektor andalan daerah seperti sektor pertanian dan perdagangan serta jasa.

Saran

1. Perlu memberikan akses yang luas bagi pelabuhan Gorontalo untuk tidak membatasi arus barang masuk dan keluar.
2. Perlu adanya peningkatan jenis pelabuhan yang tidak hanya sebagai pelabuhan pengumpul yakni hanya berfungsi pelayanan namun menjadi pelabuhan pengumpan yakni pelabuhan yang dapat berfungsi ekonomi sehingga

mampu memberikan kontribusi bagi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Badan Pusat Statistik BPS. 2019, Provinsi Gorontalo dalam Angka.

Bambang Triatmodjo, DEA.Dr.Ir.Prof.2009. Perancangan Pelabuhan, Beta offset. Yogyakarta

Badan Pusat Statistik, 2019, Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo

Lasse. 2012. Manajemen Muatan Aktivitas Rantai Pasok di Area Pelabuhan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajat, 2004, Otonomi dan Pembangunan Daerag, Erlangga, Jakarta

Mardikanto, T & Poerwoko Soebiato. 2013, Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sadono Sukirno, 2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga

Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suryono, Agus, 2010, Dimensi-dimensi Prima Teori Pembangunan, Malang: UB Press.

Sumber Lain:

Undang-Undang No. 21 Tahun 1992 Tentang Pelayaran dan Pelabuhan

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran

Peraturan Pemerintah No. 10 Tahun 2012 Tentang Perpajakan dan Cukai